

---

## **Pemberdayaan Pemuda Gereja Melalui Pelatihan Pertanian Hortikultura di Wanasa Desa Tehoru Kabupaten Maluku Tengah**

Yulianus Dominggus Komul<sup>1\*</sup>, Frenly Marvi Selanno<sup>2</sup>, Febian Filiph Tetelay<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Universitas Pattimura

\* E-mail: [yulianuskomul88@gmail.com](mailto:yulianuskomul88@gmail.com)

---

### **Abstrak**

#### **Sejarah Artikel**

Diterima : 21 Juli 2023

Disetujui : 01 September 2023

Dipublikasikan : 15 Desember 2023

---

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Pemuda Gereja, Hortikultura, Wanasa, Tehoru

Wanasa merupakan bagian dari Rukun Tetangga (RT) Desa Tehoru yang terletak di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Tanaman pangan jenis hortikultura dinilai sangat menjanjikan untuk dibudidayakan di Wanasa, tanah yang subur dan kondisi topografi serta cuaca dan iklim yang cocok untuk dikembangkan dan tentunya dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi masyarakat. Di balik peluang tersebut, sebenarnya masih ada kekurangan. Kebudayaan suatu masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada alam tanpa harus berusaha berproduksi. Kendala lain yang dialami adalah sumber daya manusia dan alat pendukung yang belum dimiliki oleh seluruh masyarakat Wanasa terutama para pemuda sehingga menyebabkan Wanasa masih dalam keadaan tertinggal jauh dari kemajuan dan kesejahteraan. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik "Sosialisasi dan "Pelatihan Menanam Hortikultura" dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober - 23 Tahun 2022 bagi masyarakat Wanasa khususnya pemuda yang diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang bercocok tanam di lahan milik keluarga atau kelompok dengan sistematisa teknik dan tahapan yang dalam waktu singkat dapat menghasilkan hasil panen yang melimpah dan berkualitas tentunya kebutuhan pokok sembako dapat terpenuhi, selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha yang berkelanjutan.

---

### **Abstract**

**Keywords:** Empowerment, Church Youth, Horticulture, Wanasa, Tehoru

Wanasa is part of the Neighborhood Association (RT) of Tehoru Village which is located in Tehoru District, Central Maluku Regency which has abundant natural resources. Horticultural food crops are considered very promising to be cultivated in Wanasa, fertile soil and topographical conditions as well as weather and climate are suitable for development and of course can provide benefits and contributions to society. Behind these opportunities, in fact there are still shortcomings. The culture of a society that depends on nature without having to try to produce. Another obstacle experienced is human resources and supporting tools that are not yet owned by the entire Wanasa community, especially the youth, causing Wanasa to still be far behind from progress and prosperity. Community Service with the topic "Socialization and "Horticultural Planting Training" was held on October 20 - 23, 2022 for the Wanasa community, especially youth who are expected to be able to provide information and knowledge about farming on family or group owned land with systematic techniques and in-depth stages in a short time it can produce abundant and quality crops, of course the basic needs of groceries can be fulfilled, then they can be used to improve the family's economy through sustainable business.

---

## PENDAHULUAN

Secara struktur administrasi, Wanasa merupakan bagian Rukun Tetangga (RT) dari Desa Tehoru yang terletak di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah sehingga lahan tempat tinggal merupakan milik desa Tehoru yang dihibahkan untuk didiami namun kepemilikannya tetap milik Masyarakat Tehoru. Masyarakat Wanasa Merupakan penduduk asli pulau Seram dari suku Alifuru yang melakukan perpindahan (Nomaden) dari negeri induknya di Maraina pada zaman dahulu karena bercocok tanam dan membangun rumah serta masa peperangan yang mengharuskan untuk berpindah tempat.

Mata pencaharian masyarakat Wanasa adalah petani ladang yang memanfaatkan lahan hutannya untuk bercocok tanam. Jenis-jenis tanaman yang ditanam pada lahan garapannya terdiri atas; tanaman umbi-umbian; Singkong (Kasbi), Talas (Keladi), Ubi Jalar (Petatas) dan pisang. Sedangkan untuk tanaman umur panjang, masyarakat Wanasa cenderung menanam Durian, Cengkeh, Pala, Kakao, dan kelapa dalam sebagai sumber peningkatan keuangan yang dapat diperoleh sepanjang tahun sesuai musim panen. Untuk jenis sayuran, masyarakat Wanasa lebih mengutamakan jenis sayuran yang tidak membutuhkan pemeliharaan yang intensif, atau yang memang tersedia dialam diantaranya; Kangkung potong, Bayam, Melinjo (Ganemo), Daun Kasbi, Kelor dan Matel.

Hortikultura merupakan kegiatan merawat tanaman di taman/kebun sekitar untuk menghasilkan berbagai macam tanaman dapur, tanaman obat, atau tanaman hias (Preece & E, 2005). Pengembangan teori dan pelaksanaan kegiatan hortikultura sudah berlangsung selama ribuan tahun. Berdasarkan catatan sejarah, hortikultura membantu manusia beralih dari masyarakat yang nomaden (berpindah-pindah) menjadi masyarakat yang menetap dan bercocok tanam (Masyarakat Sedenter) (Von Hagen, 1957). Hortikultura memiliki beberapa manfaat diantaranya : a) membantu memperbaiki gizi masyarakat, b) sebagai sumber devisa negara, c) memperluas lapangan pekerjaan, d) membantu pendapatan para petani, dan e) pemenuhan kebutuhan keindahan dan kelestarian lingkungan (Pitaloka, 2017). Indonesia sendiri dengan keadaan alamnya yang unik memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman hortikultura.

Proses pengembangan pertanian secara modern, diantaranya penanaman tanaman pangan jenis Holtikultura dianggap sangat menjanjikan untuk dibudidayakan di Wanasa, faktor utama pendukung adalah lahan yang subur dan kondisi topografi serta cuaca dan iklim yang cocok untuk dikembangkan dan tentunya dapat memberikan manfaat serta kontribusi untuk masyarakat. Dibalik peluang yang dianggap menjanjikan tersebut, ternyata pada kenyataannya masih terdapat kekurangan yang dimiliki, budaya masyarakat yang masih tetap mempertaruhkan kehidupannya kepada alam, dengan kata lain, dengan menjangkau hutan, masyarakat sudah bisa memperoleh sumber makanan tanpa harus berusaha untuk menghasilkan yang tentunya tanpa membutuhkan waktu panjang, sehingga untuk segala sesuatu yang bersifat kerja yang kontinyu dan intensif masih diabaikan. Kendala lain yang dialami adalah, sumberdaya manusia dan perangkat pendukung yang secara nyata

belum dimiliki oleh seluruh masyarakat Wanasa, Khususnya Pemuda. Oleh karena itu, berangkat dari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, melalui kerjasama Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Cabang Tiberias II Jemaat Rumahtiga bersama Jurusan Kehutanan Unpatti, mengadakan kolaborasi untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan kegiatan, Sosialisasi dan Pelatihan Penanaman tanaman Hortikultura untuk masyarakat Wanasa khususnya pemuda yang diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta secara langsung masyarakat dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk penanaman pada lahan miliknya, baik keluarga maupun organisasi, sehingga kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang kemudian dapat memberikan peningkatan bagi perekonomian keluarga lewat usaha-usaha yang berkelanjutan.

Berkaca dari hasil survei yang telah dilaksanakan, dimana peningkatan kapasitas sumberdaya manusia Wanasa adalah hal penting yang harus dikembangkan baik secara formal maupun non formal yaitu dengan diadakan pelatihan-pelatihan secara rutin dan tepat guna sehingga merangsang daya upaya masyarakat untuk berpikir dan bertindak dan dapat merubah pola pikir yang hanya bersifat konsumtif menjadi produktif dalam menghasilkan sesuatu yang menjadi modal dan pendapatan bagi keluarga dan masyarakat Wanasa, salah satu diantaranya adalah kegiatan pemberdayaan ekonomi pemuda melalui sosialisasi dan pelatihan tanaman hortikultura.

Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi pemuda melalui Sosialisasi, Pelatihan dan penanaman tanaman Holtikultura jenis Sayuran (Kacang Panjang, Jagung, Kangkung dan Bayam) dilaksanakan untuk memberikan perubahan terhadap perilaku berusaha dan bekerja guna memberikan pendapatan kepada kelompok pemuda secara umum dan keluarga secara khusus. Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan nantinya, setiap anggota maupun keluarga dapat mengupayakan lahan atau pekarangan rumah untuk bercocok tanam menghasilkan sayur-sayuran yang bergizi dan bernilai ekonomi, sehingga berdampak bagi pendapatan keuangan secara organisasi maupun keluarga, tetapi juga meningkatkan nilai gizi keluarga, dari konsumsi sayur – sayuran yang ditanam.

Berdasarkan uraian diatas, menurut kami sangat penting untuk diadakan sosialisasi dan peragaan mengenai proses bercocok tanam hortikultura kepada mitra sasaran. Diharapkan setelah adanya kegiatan sosialisasi adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotivasi mitra sasaran dalam pemanfaatan lahan kosong/ pekarangan untuk berkebun hortikultura baik dalam media konvensional maupun hidroponik.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Wanasa yang merupakan wilayah administrasi dari desa Tehoru Kabupaten Maluku Tengah dan telah dilaksanakan pada tanggal 20 – 23 Oktober 2022. Kegiatan pengabdian terlaksana atas kerjasama Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas pattimura dan Persekutuan Pemuda Gereja yang tergabung dalam Angkatan

Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Cabang Tiberias II yang wilayah pelayanan Injilnya di Jemaat Wanasa.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat Dusun Wanasa adalah diawali dengan;

### **1. Identifikasi masalah**

Wanasa adalah salah satu dusun yang berada didalam wilayah administrasi desa Tehoru Kecamatan tehuru Kabupaten Maluku Tengah yang mayoritas masyarakatnya 100% bermatapencaharian sebagai petani. Tidak hanya bahan pangan seperti, umbi akar, umbi talas, umbi jalar, pisang, tetapi juga sayuran yang ditanam sebagai bahan penopang kebutuhan sehari - hari. Pada musim – musim tertentu, masyarakat Wanasa harus mengeluarkan biaya untuk membeli bahan pangan yang dilain pihak, lingkungan tempat tinggal maupun halaman belum dimanfaatkan sehingga terkesan diabaikan. (Mohammad R. N. I *dkk*, 2020)

### **2. Analisis kebutuhan**

Dusun Wanasa adalah salah satu dusun yang dekat dengan kecamatan, sehingga jika bidang pertanian jangka pendek (Hortikultura) dimanfaatkan dengan baik maka perekonomian masyarakat Wanasa akan meningkat. Dengan adanya penyuluhan sistem pembudidayaan tanaman hortikultura di Dusun Wanasa akan meningkatkan pengetahuan yang cukup dalam budidaya tanaman hortikultura untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga masyarakat Dusun Wanasa dapat mencari atau memanfaatkan bahan-bahan yang dibutuhkan dengan mudah dan biaya yang rendah.

### **3. Sosialisasi dan Pelatihan**

Setelah dilakukan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh masyarakat tentang proses pembudidayaan tanaman hortikultura untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat Wanasa dalam

pemanfaatan teknologi dilakukan dengan memperlihatkan bagaimana proses pemanfaatan lahan kosong dan lahan pekarangan kepada masyarakat setempat secara langsung. Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022 yang dihadiri oleh tokoh adat, tokoh agama, pemuda dan warga masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat serta melakukan pendampingan saat melakukan penanaman secara langsung. Kegiatan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab yang disertai dengan pelatihan praktis dengan teknik teknik yang mudah dan efisien.

#### **4. Penanaman.**

Kegiatan penanaman merupakan tindaklanjut dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Penanaman dilaksanakan di lahan hibah untuk penanaman oleh kelompok pemuda yang terletak di pesisir aliran Sungai (Kali) Wanasa, Tahapan awal sebelum dilakukan penanaman didahului dengan pembukaan lahan. Kegiatan pembukaan lahan melibatkan tim pemberdayaan ekonomi yang dibentuk oleh Tim Pekabaran Injil AMGPM Cabang Tiberias II dan Pemuda Dusun Wanasa. Dalam kegiatan penanaman, turut berpartisipasi masyarakat wanasa, Tim Pekabaran Injil, Pemuda Ranting Elroy.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sosialisasi dan Pelatihan Penanaman Holtikultura**

Sosialisasi dan Pelatihan penanaman tanaman Holtikultura jenis sayuran kepada kelompok pemuda di dusun Wanasa merupakan program kolaboratif antara Jurusan Kehutanan dengan Tim Pekabaran Injil AMGPM Cabang Tiberias II. Fokus sosialisasi dan pelatihan tanaman Holtikultura ini adalah teknis penanaman, dengan pendekatan langsung kepada kelompok pemuda untuk memberikan pemahaman tentang teknik budidaya tanaman dengan memanfaatkan media tanam dan lahan yang terbatas. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 20 Agustus 2022 bertempat di Gedung Gereja Sementara Jemaat GPM Wanasa. Hasil pantauan kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar. Antusias peserta yang hadir ditandai dengan jumlah peserta yang bukan saja berasal dari kalangan pemuda, tetapi orang tua dan anak. Selain jumlah peserta, dalam menerima materi, masyarakat tidak bersifat pasif, secara bergantian peserta memberikan pertanyaan yang tujuannya adalah untuk mengetahui secara jelas teknik teknik dasar budidaya tanaman hortikultura yang secara keilmuaan belum diketahui sehingga menjadi informasi dan bahan pembelajaran untuk dipraktikkan dilapangan.

Dipenghujung kegiatan sosialisasi diberikan bantuan bibit tanaman dan sayuran untuk dapat dikelola oleh pemuda. Kami sangat berharap kiranya informasi dan pembelajaran yang disampaikan akan menjadi pengetahuan untuk diimplementasikan dalam setiap rutinitas keseharian yang bukan saja untuk kalangan pemuda, tetapi seluruh masyarakat dan jemaat Wanasa.



**Gambar. 2.** Sosialisasi dan Pelatihan Teknik Budidaya Tanaman Hortikultura

## **2. Penanaman Hortikultura.**

Kegiatan penanaman dilaksanakan di lahan hibah untuk penanaman oleh kelompok pemuda yang terletak di pesisir aliran Sungai (Kali) Wanasa, Tahapan awal sebelum dilakukan penanaman didahului dengan pembukaan lahan. Kegiatan pembukaan lahan melibatkan tim pemberdayaan ekonomi yang dibentuk oleh Tim Pekabaran Injil AMGPM Cabang Tiberias II dan Pemuda Dusun Wanasa.

Membudidayakan tanaman Hortikultura memiliki beberapa tahapan dan persiapan tentunya, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Persiapan lahan**

Tahap awal dari proses budidaya Hortikultura adalah hal yang terpenting karena tanaman yang dihasilkan akan bergantung pada :

1. Jenis tanaman yang akan di kembangkan, dari ukuran tanaman tersebut, dan usia memmanennya haruslah di ketahui.
2. Teknik atau cara budidaya apa yang akan dilakukan, apakah dengan menggunakan sistem hidroponik, organik atau mungkin dengan teknik konvensional.
3. Luas Bidang tanah atau lahan yang akan dipakai.

Persiapan lahan bisa juga menggunakan cara yang moderen atau konvensional, tentu saja ada kelebihan dan kekurangannya. Dalam tahap persiapan lahan, kegiatan yang dilakukan diantaranya, pembukaan lahan yang ditandai dengan pembersihan gulma dan tanaman merambat, penggemburan tanah dan pembuatan bedeng tanam.

### **2. Proses Pembibitan**

Pembibitan dilakukan ketika ingin mendapatkan tanaman yang akan dibudidayakan biasanya disebut juga perbanyak tanaman. memperbanyak tanaman memiliki dua cara yakni generatif dan vegetatif, generatif dilakukan dengan penggunaan biji dan vegetatif dilakukan dengan tangan manusia



**Gambar 3.** Proses pembukaan lahan, Pendanggiran dan Pembuatan bedeng tanam.

### **3. Penanaman Bibit**

Apabila proses pembibitan sudah selesai maka langkah selanjutnya adalah penanaman baiknya penanaman dilakukan di pagi hari atau disore hari ketika terik matahari tidak terlalu panas. Jenis sayuran yang ditanam adalah kacang panjang dan kangkung. Kegiatan penanaman yang dilakukan, tidak saja melibatkan pemuda dan tim Pekabaran Injil, akan tetapi antusias anak-anak yang turut serta mengambil bibit tanaman dan mengisi pada lobang yang telah dibuat menjadi kesukaan tersendiri untuk dinikmati. Setelah dilakukan penanaman sayuran kacang panjang dan jagung, areal yang telah ditanami di tutupi dengan ranting – ranting kelapa agar terhindar dari pengrusakan yang disebabkan oleh ternak peliharaan, diantaranya; Babi hutan maupun Ayam kampung.

## **PENUTUP**

Demikianlah kegiatan Pengabdian kepada masyarakat terkait Pemberdayaan Ekonomi dengan kegiatan Sosialisasi, pelatihan dan Penanaman tanaman Hortikultura jenis sayuran kepada kelompok pemuda Dusun Wanasa berdasarkan rangkaian kegiatan Pekabaran Injil yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 -23 Oktober 2022, dengan harapan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang kemudian dilanjutkan dengan penanaman pada lahan pemuda dapat ditindak lanjuti dengan kegiatan pemeliharaan guna menghasilkan produk hasil panen yang bermanfaat bagi peningkatan ekonomi pemuda.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih Kepada Jurusan Kehutanan memberikan kesempatan untuk pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura yang memberikan penugasan, AMGPM Cabang Tiberias II Jemaat GPM Rumahtiga Ambon yang berkolaborasi dalam kegiatan Pekabaran Injil dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Majelis Jemaat GPM Wanasa, AMGPM Ranting Elroy

dan Seluruh Masyarakat dan Jemaat Wanasa yang bersama sama berkontribusi dalam kemajuan Wanasa, Terima Kasih. Tuhan memberkati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antara. M. 2004. Pengembangan Usaha Hortikultura Petani Kecil. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Denpasar-Bali.
- Hadi P. U. et al. 2000. Review dan Outlook Pengembangan Komoditas Hortikultura. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Himpunan Mahasiswa Agrotek, 2020. Buku Saku Budidaya Tanaman Hortikultura. Himpunan Mahasiswa Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi..
- Irawan B. 2003. Agribisnis Hortikultura: Peluang Dan Tantangan Dalam Era Perdagangan Bebas. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4029>  
Vol. 3, No. 2 Juli 2003.
- Irawan. M, R, N. 2020. Strategi Pengembangan Potensi Desa Dengan Penerapan Sistem Hidroponik Pada Tanaman Hortikultura Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kawistolegi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Jurnal Karya Abdi Vol. 4. Nomor. 3. 2020.
- Irawati. N, Asriyana. 2020, Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir Melalui Budi Daya Rumput Laut Metode Vertikultur di Kawasan Perdesaan Tumbuh Lestari Desa Ramburambu Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Ilmu Pengabdian Kepada Masyarakat. Agrokreatif. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.3.239-248>.. Vol. 6. No.3. November 2020.
- Ismail. K, Rifa'i M. N, Afifah S, Rusmiati, Afas, M. H. 2021. Hortikultura: Solusi Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. Jurnal PKM Ilmu Pendidikan, Wahana Dedikasi. Vol. 4. No. 1.
- Komul. Y. D, dkk, 2023. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Keluarga Melalui Budidaya Hortikultura di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/maanu/article/view/8767>
- Mustika, S. (2019, Desember, 26). Tanaman Hortikultura Dan Cara Budidaya Tanaman Hortikultura. Penyuluh Pertanian Madya Dinas TPH Sulteng. <Http://Cybex.Pertanian.Go.Id/Mobile/Artikel/89600/Tanaman-Hortikultura-Dan-Cara-Budidaya-Tanaman-Hortikultura/>
- Rahman. M. R, dkk. 2021. Budidaya Tanaman Hortikultura Menggunakan Metode Vertikultur dan Vertical Garden Sebagai Alternatif Usaha Pemanfaatan Lahan Masyarakat Kelurahan Sekarteja. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. Universitas Mataram. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i2.690>, Vol.6, No.2, pp. 114-119. Mar. 2021.



Saptana *et al.* 2001, Analisis Keunggulan Kompetitif Komoditas Unggulan Hortikultura. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.